



**OPTIMALISASI PEMASARAN PRODUK MELALUI PENGELOLAAN WEBSITE PADA
BUMDES TUNAS MANDIRI NLANGGERAN GUNUNGKIDUL**

*Product Marketing Optimization through Website Management at BUMDes Tunas
Mandiri Nlanggeran Gunungkidul*

Fahrul Imam Santoso^{1*}, Ferri Wicaksono²

¹Program Studi Akuntansi Universitas Amikom Yogyakarta, ²Program Studi Ilmu
Pemerintahan Universitas Amikom Yogyakarta

Jalan Ring Road Utara, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta

*Alamat Korespondensi : fahrulis@amikom.ac.id

(Tanggal Submission: 27 Juni 2025, Tanggal Accepted : 20 September 2025)



Kata Kunci :

*Website,
BUMDes,
Promosi,
Informasi,
Keuangan*

Abstrak :

BUMDes Tunas Mandiri Nlanggeran berlokasi di Desa Nlanggeran, Kabupaten Gunungkidul, dan telah berkembang sebagai destinasi wisata sejak 2008. Namun, pengelolaan dan promosi BUMDes masih belum optimal sehingga potensi yang dimiliki belum sepenuhnya dimanfaatkan. Minimnya pemanfaatan teknologi informasi menjadi tantangan utama dalam memperluas promosi. Oleh karena itu, optimalisasi pengelolaan media digital sangat diperlukan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan efektivitas pemasaran produk BUMDes melalui pengelolaan website secara optimal. Diharapkan, keterampilan pengurus BUMDes dalam menggunakan website dapat berkembang pesat. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, analisis situasi, serta pelatihan dan pendampingan kepada pengurus BUMDes. Tahapan pelaksanaan dimulai dengan identifikasi masalah, pembuatan materi pelatihan, hingga pelaksanaan pelatihan pengelolaan website. Evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan kemampuan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan dan keterampilan pengurus BUMDes dalam mengelola website. Pengurus mampu melakukan pembaruan konten dan memanfaatkan fitur website untuk promosi produk. Cakupan pemasaran BUMDes menjadi lebih luas dan informasi produk lebih mudah diakses masyarakat. Selain itu, interaksi dengan konsumen juga meningkat. Walaupun masih dijumpai tantangan teknis, pendampingan berkelanjutan memberikan dampak positif terhadap efisiensi promosi. Keberlanjutan pelatihan sangat dianjurkan untuk menjaga peningkatan daya saing BUMDes di masa depan.

Key word :

Website,
BUMDes,
Promotion,
Information,
Finance

Abstract :

BUMDes Tunas Mandiri Nglanggeran is located in Nglanggeran Village, Gunungkidul Regency, and has developed as a tourist destination since 2008. However, the management and promotion of the BUMDes have not been optimal, resulting in untapped potential. The limited use of information technology remains a major challenge in expanding promotion efforts. Therefore, optimizing the management of digital media is highly necessary. This activity aims to enhance the effectiveness of BUMDes product marketing through optimal website management. It is expected that the website management skills of BUMDes administrators will improve significantly. The methods used include field observations, situational analysis, as well as training and mentoring for BUMDes administrators. The implementation stages began with problem identification, material preparation, and continued with the website management training. Evaluations were conducted to measure the improvement in participants' abilities. The results show a significant increase in the knowledge and skills of BUMDes administrators in managing the website. Administrators are able to update content and utilize website features for product promotion. The marketing reach of BUMDes products has become broader and information is more easily accessible to the community. Furthermore, interactions with consumers have also increased. Although some technical challenges persist, continuous mentoring has had a positive impact on promotional efficiency. Ongoing training is highly recommended to maintain and enhance the competitiveness of BUMDes in the future.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Santoso, F. I., & Wicaksono, F. (2025). Optimalisasi Pemasaran Produk melalui Pengelolaan Website pada BUMDes Tunas Mandiri Nglanggeran Gunungkidul. *Jurnal Abdi Insani*, 12(9), 4879-4887. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i9.2691>

PENDAHULUAN

BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) memiliki peran strategis sebagai lembaga ekonomi desa yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan potensi lokal. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa memperkuat posisi BUMDes dalam kerangka formal sebagai motor penggerak perekonomian desa secara mandiri dan partisipatif. Khususnya dalam konteks transformasi digital, keberadaan BUMDes sangat penting untuk mendorong akselerasi ekonomi digital di tingkat desa. Digitalisasi ekonomi desa menjadi kebutuhan yang mendesak, seiring meningkatnya peluang pasar daring dan kebiasaan konsumen yang beralih ke saluran digital. Namun, banyak BUMDes menghadapi tantangan karena keterbatasan kapasitas dalam pengelolaan teknologi informasi, seperti pemanfaatan website dan media digital lainnya. Oleh karena itu, penguatan kapasitas digital BUMDes menjadi salah satu aspek strategis dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya untuk membantu BUMDes seperti Tunas Mandiri di Desa Nglanggeran, yang sudah memiliki potensi wisata dan unit usaha tetapi belum optimal memanfaatkan saluran digital untuk promosi dan pemasaran produk.

Dalam Undang-Undang No.32 Tahun 2004 pada pasal 213 ayat (1) Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa; (2) Badan usaha milik desa sebagaimana dimaksud ayat (1) berpedoman pada peraturan perundang-undangan; (3) Badan usaha milik desa sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dapat melakukan pinjaman sesuai peraturan perundangan. Dalam penjelasan diatas, maka secara spesifik menurut undang-undang bahwa terkait



badan usaha milik desa telah diatur dalam UU Desa. Keberadaan BUMDes sebagai lembaga ekonomi diakui sejak tahun 2004 namun secara perundangan terkait BUMDes baru dibahas dalam peraturan perundangan pada 2014.

Peran dan fungsi BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa dimaknai sebagai wahana pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sumber daya lokal secara mandiri. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjadi sumber pendapatan asli desa (Hidayat & Hamzah, 2018; Nurbayana & Suherman, 2017). Hal ini sejalan dengan Pasal 87 UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang mengatur bahwa desa dapat mendirikan BUMDes, dikelola berdasarkan prinsip kekeluargaan dan gotong royong, serta dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan/atau layanan publik. Secara operasional, BUMDes berbeda dari BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dan BUMD (Badan Usaha Milik Daerah). BUMN dan BUMD dikelola secara korporatif oleh negara atau pemerintah daerah sebagai entitas profesional berbasis laba, dengan struktur organisasi yang bersifat top-down. Sebaliknya, BUMDes merupakan entitas ekonomi kolektif milik desa, dikelola secara partisipatif oleh masyarakat desa dan pemerintah desa berdasarkan musyawarah, dengan orientasi utama pada pemberdayaan, pelayanan sosial, dan pembangunan ekonomi lokal (Mulyono, 2016; Prastowo & Endarto, 2021). Pembentukan dan pengelolaan BUMDes ditetapkan melalui Peraturan Desa, yang mencerminkan fleksibilitas dan kedaulatan lokal dalam pengambilan keputusan ekonomi (Suhandi, 2017; Prastowo & Endarto, 2021).

Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul secara aktif mendorong pengembangan potensi lokal desa melalui pelatihan, pembinaan, dan fasilitasi kelembagaan desa. Upaya ini diarahkan untuk menggali potensi di berbagai sektor, seperti pertanian, peternakan, budidaya, dan pariwisata, sesuai karakteristik demografis tiap desa (Sugiyanto, 2022; Lestari & Nugroho, 2023). Salah satu desa yang berhasil mengembangkan potensi pariwisata adalah Desa Nglanggeran, yang sejak tahun 2008 dikenal dengan destinasi Wisata Gunung Api Purba (Kurniawan, 2020; Wicaksono *et al.*, 2016; Sari & Winata, 2018). Pengelolaan kawasan wisata ini dilakukan secara mandiri oleh masyarakat melalui kelompok sadar wisata (PokDarWis). Kegiatan wisata yang semakin berkembang mendorong kebutuhan akan kelembagaan ekonomi yang dapat mengelola kegiatan usaha secara terintegrasi dan berkelanjutan (Murtina, 2019; Fadilah & Yusuf, 2018). Menanggapi kebutuhan tersebut, Pemerintah Desa Nglanggeran menetapkan Peraturan Desa Nomor: 20/KPTS/2016 tentang Pengurus BUMDes Tunas Mandiri dan Peraturan Desa Nomor 06 Tahun 2017 tentang Pembentukan dan Pengelolaan BUMDes Tunas Mandiri. BUMDes ini didirikan untuk menjadi wadah kelembagaan yang mampu menampung, mengelola, dan mengembangkan berbagai unit usaha masyarakat, khususnya sektor pendukung wisata (Hakim & Setiawan, 2021; Candra, 2021). Dengan demikian, pembentukan BUMDes di Desa Nglanggeran merupakan bentuk respon strategis atas berkembangnya sektor pariwisata lokal serta sebagai sarana memperkuat ekonomi desa berbasis potensi unggulan. Berikut profil BUMDes Tunas Mandiri Nglanggeran Gunungkidul:

- Nama Lembaga : Bumdes Tunas Mandiri
- Tahun Pendirian : 2017
- Alamat Kantor : Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Visi dan Misi BUMDes Tunas Mandiri Desa Nglanggeran:

Visi : Mewujudkan Kesejahteraan Desa Nglanggeran Dengan pengembanan usaha ekonomi dan potensi desa yang mandiri dan sejahtera

Misi :

- a) Mengembangkan serta memanfaatkan potensi dan aset desa Nglanggeran
- b) Membangun infrastruktur yang mendukung pelayanan umum dan perekonomian Desa Nglanggeran

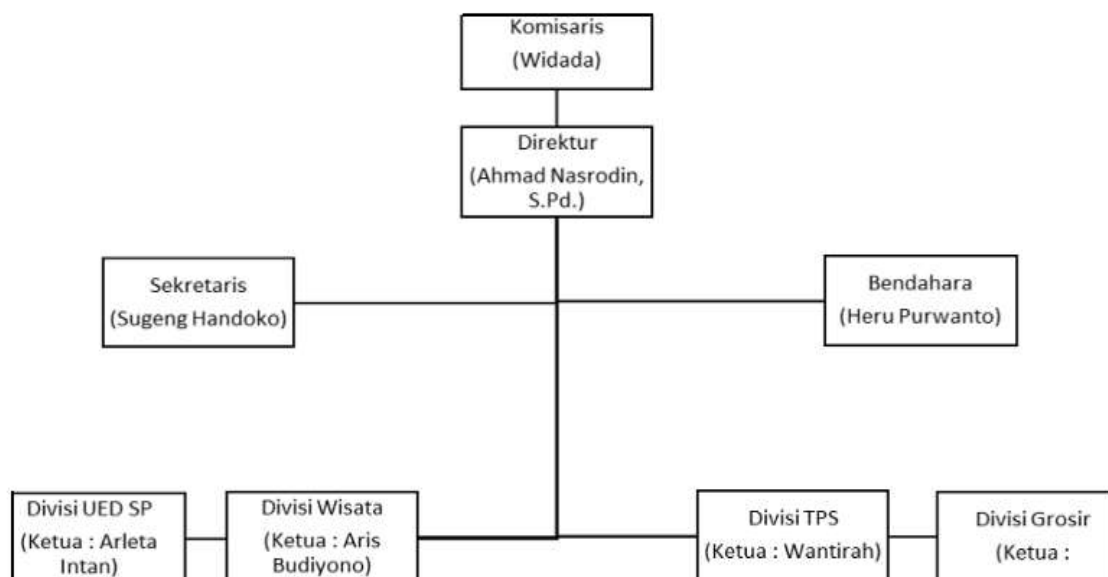
- c) Membangun meningkatkan pelayanan sosial dan layanan dasar kepada masyarakat, diprioritaskan dalam penanggulangan kemiskinan.
- d) Mengembangkan jaringan kerjasama ekonomi dengan berbagai pihak.

Unit Usaha dan Mitra BUMDes Tunas Mandiri:

- a) TPS 3R
Merupakan unit usaha pengelolaan sampah yang dikelola oleh BUMDes Tunas Mandiri Nlanggeran yang telah berjalan sejak tahun 2015, namun baru beroperasi secara penuh dan optimal pada tahun 2018. Sampah yang telah ditampung kemudian dipilah dan dikelola menjadi beberapa produk seperti: Biji Plastik, Rosok, Kompos, dan Maggot.
- b) Ekonomi Desa
Merupakan unit usaha yang telah berjalan sejak tahun 2017. Unit usaha ini memberikan layanan simpan pinjam kepada masyarakat Desa Nlanggeran dengan tujuan membantu perekonomian masyarakat, terutama dalam hal permodalan.
- c) Grosir Desa
Merupakan unit usaha BUMDes yang menyediakan barang-barang kebutuhan masyarakat dengan sistem penjualan secara grosir.
- d) Kemitraan Desa Wisata Nlanggeran
Kelompok swadaya yang berasal dari masyarakat dan untuk masyarakat yang bertugas untuk mengelola dan mengembangkan pariwisata di Desa Nlanggeran seperti Gunung Api Purba, Embung Nlanggeran, Kedung Kandang, Kampung Pitu dan paket-paket wisata.

Pada awal pendiriannya, kepengurusan BUMDes Tunas Mandiri sebagian besar diisi oleh aparat desa. Namun, seiring berjalannya waktu dan adanya proses regenerasi, struktur kepengurusan BUMDes mengalami perubahan. Kepengurusan selanjutnya diisi oleh perwakilan masyarakat desa melalui mekanisme musyawarah desa, sehingga mencerminkan prinsip partisipasi dan inklusivitas sebagaimana diamanatkan dalam peraturan desa.

Adapun struktur organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tunas Mandiri Nlanggeran dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Struktur Organisasi

Dari hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan. Permasalahan yang dapat diidentifikasi diantaranya yakni kurang optimalnya pengelolaan unit usaha dan juga pemasaran produk, sehingga unit usaha BUMDes belum dapat memberikan keuntungan yang konsisten dan berkesinambungan. Pengabdian masyarakat ini merupakan pengabdian masyarakat lanjutan terkait tindak lanjut dari pengabdian masyarakat sebelumnya yakni terkait penyediaan website dan edukasi pemasaran produk. Inovasi digital cukup penting, terutama transformasi pemasaran BUMDes berbasis website karena mampu meningkatkan branding, memperluas jangkauan promosi, dan mempermudah transaksi secara daring (Arifin *et al.*, 2019; Rustam, 2016; Wulandari & Effendi, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa pemanfaatan teknologi informasi, khususnya website, secara signifikan meningkatkan efektivitas promosi serta pendapatan usaha desa (Syahputra, 2022; Aprilianti & Juwita, 2022). Program pendampingan dan pelatihan pengelolaan website terbukti meningkatkan kompetensi (Arifin *et al.*, 2019; Ramadhani, 2020; Damayanti & Putra, 2017; Wulandari & Effendi, 2023). Program pendampingan dan pelatihan pengelolaan website terbukti dapat meningkatkan kompetensi digital pengurus BUMDes dan mempercepat proses adaptasi teknologi di masyarakat (Damayanti & Putra, 2017; Ramadhani, 2020). Berikut penjabaran permasalahan mitra pada Tabel 1:

Tabel 1. Permasalahan Mitra

No.	Elemen	Permasalahan
1	Kurangnya Edukasi dalam Pengelolaan Manajemen	Belum optimalnya mitra dalam pengelolaan BUMDes sehingga unit usaha belum dapat memberikan keuntungan yang konsisten dan berkesinambungan sehingga perlu adanya pendampingan dalam pengelolaan manajemen unit usaha yang terukur.
2	Kurangnya Pemahaman dalam Pengelolaan Website	Pada pengabdian masyarakat sebelumnya telah diberikan program pengadaan website khusus BUMDes Tunas Mandiri untuk mengenalkan Profil dan seluruh aktivitas kegiatan BUMDes Tunas Mandiri namun perlu pendampingan dan edukasi dalam pengelolaan website yang masih baru sehingga dengan pengelolaan website yang maksimal dapat memberikan dampak bagi kemajuan promosi produk BUMDes sehingga dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama periode Oktober hingga Desember 2024, dengan mitra sasaran adalah BUMDes Tunas Mandiri Nglanggeran. Metode pelaksanaan kegiatan disusun dalam tiga tahapan utama sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap awal, tim pengabdi melakukan observasi lapangan secara langsung untuk mengidentifikasi dan memetakan permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan BUMDes. Hasil observasi menjadi dasar dalam menyusun materi pelatihan yang relevan. Materi disusun dalam dua fokus utama, yakni pengelolaan manajemen kelembagaan BUMDes dan optimalisasi pengelolaan website sebagai sarana promosi digital. Selain itu, dilakukan koordinasi awal dengan pengurus BUMDes untuk menjadwalkan kegiatan dan menyiapkan sarana pendukung pelatihan.

2. Tahap Kegiatan Inti

Kegiatan inti terdiri dari pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan dalam dua sesi terpisah. Sesi pertama berfokus pada penguatan kapasitas pengurus dalam manajemen



organisasi BUMDes, termasuk aspek perencanaan usaha, pengelolaan keuangan, dan tata kelola unit usaha. Sesi kedua diarahkan pada pelatihan teknis pengelolaan website, mulai dari pengenalan fitur website, pemutakhiran konten, hingga strategi pemasaran digital. Selama kegiatan berlangsung, pendekatan partisipatif digunakan untuk membangun interaksi aktif antara fasilitator dan peserta.

3. Tahap Evaluasi dan Monitoring

Setelah pelatihan dilakukan, tim pengabdian melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran melalui diskusi reflektif dan observasi praktik pengelolaan website yang dilakukan oleh pengurus BUMDes. Selain itu, dilakukan monitoring dalam bentuk kunjungan lanjutan untuk menilai keberlanjutan penerapan materi pelatihan. Penilaian difokuskan pada peningkatan keterampilan teknis dan kelembagaan serta identifikasi kebutuhan lanjutan untuk pendampingan selanjutnya. Penting dilakukan evaluasi berjenjang terkait optimalisasi website, tidak hanya untuk mengukur efektivitas kinerja pengurus dalam melakukan pembaruan konten dan pelayanan informasi produk, tetapi juga untuk memastikan keberlanjutan strategi digital dalam mendukung tujuan pemasaran BUMDes. Evaluasi ini meliputi analisis periodik terhadap data traffic website, frekuensi dan kualitas konten yang diunggah, hingga kepuasan konsumen terhadap layanan daring yang diberikan. Di samping itu, monitoring dampak digital seperti peningkatan jumlah permintaan produk, jangkauan promosi, dan respon konsumen perlu diintegrasikan sebagai indikator keberhasilan utama dari pemanfaatan teknologi informasi dalam pengembangan usaha desa (Syahputra, 2022; Fadilah & Yusuf, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di BUMDes Tunas Mandiri, Desa Nglanggeran, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Program ini merupakan kelanjutan dari kegiatan sebelumnya yang berfokus pada penyediaan dan implementasi website bagi BUMDes. Pada tahap lanjutan ini, fokus kegiatan diarahkan pada optimalisasi pemanfaatan website untuk mendukung pemasaran produk dan penguatan kapasitas manajerial pengurus BUMDes.

Indikator keberhasilan kegiatan ini tidak hanya dilihat dari peningkatan pemahaman dan keterampilan pengurus dalam mengelola website, tetapi juga dari keluaran konkret berupa peningkatan jumlah konten yang diunggah, seperti profil unit usaha, informasi produk, serta dokumentasi kegiatan. Selain itu, pengurus telah mampu melakukan pembaruan konten secara mandiri, seperti memperbarui daftar produk, menambahkan artikel promosi, serta mengelola tampilan halaman utama situs.

Kegiatan ini juga memberikan dampak pada meningkatnya visibilitas online BUMDes, ditandai dengan peningkatan jumlah kunjungan ke website dan mulai masuknya pesanan produk melalui kanal digital. Capaian ini menunjukkan bahwa pengelolaan website tidak hanya meningkatkan kapasitas digital pengurus, tetapi juga memberikan nilai tambah terhadap strategi promosi dan pemasaran BUMDes. Kegiatan pengabdian di BUMDes Tunas Mandiri melibatkan 10 peserta aktif, terdiri dari pengurus inti dan staf unit usaha. Selama sesi pelatihan dan pendampingan, dilakukan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan, khususnya dalam pengelolaan website dan manajemen usaha. Hasil pre-test menunjukkan rerata nilai 55 (skala 100), sementara post-test meningkat menjadi 85, memperlihatkan adanya kenaikan pengetahuan sebesar 54,5%.

Keluaran konkret berupa produk digital juga dihasilkan selama program. Dalam kurun waktu program, sebanyak 12 konten website baru berhasil diunggah, meliputi artikel profil unit usaha, konten promosi produk unggulan, dokumentasi kegiatan desa dan BUMDes, dan berita aktual seputar wisata lokal dan kemitraan. Capaian hasil kegiatan dijelaskan pada Tabel 2 sebagai berikut:

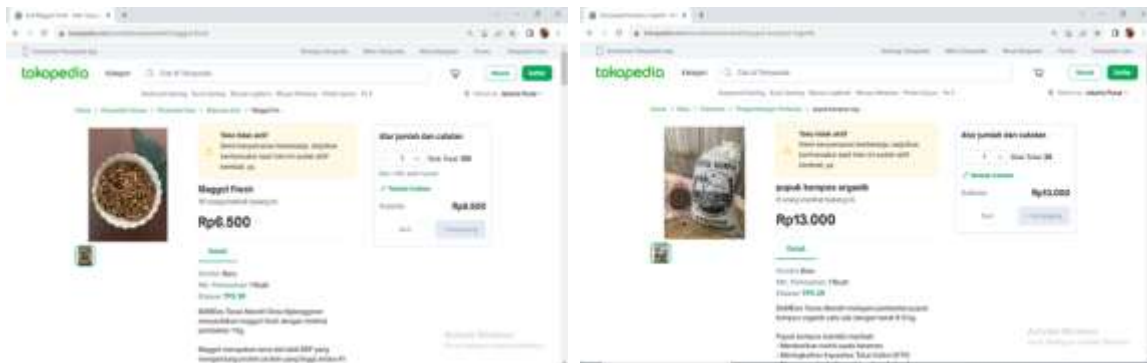
Tabel 2: Capaian Hasil Kegiatan

No.	Aktivitas Utama	Waktu Pelaksanaan	Output	Indikator Dampak/Keberhasilan
1	Sosialisasi dan pelatihan pengelolaan website	Oktober 2024	1x sesi pelatihan, 10 peserta	Nilai pre-test (55), post-test (85); peningkatan kompetensi sebesar 54,5%
2	Pendampingan pembuatan dan unggah konten	Nov - Des 2024	12 konten baru diunggah	Jenis: artikel profil usaha, promosi produk, dokumentasi kegiatan; konten online terpublikasi di website
3	Optimalisasi promosi produk secara digital	Nov - Des 2024	Aktivasi fitur promosi digital	Jumlah traffic bulanan meningkat (50 → 220); 7 permintaan masuk via website
4	Evaluasi dan monitoring berkelanjutan	Desember 2024	Formulir umpan balik, monitoring	Hasil evaluasi: peserta mampu mengelola dan memperbarui konten secara mandiri

Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa indikator keberhasilan tidak hanya terletak pada peningkatan keterampilan pengurus BUMDes dalam manajemen dan pengelolaan website, namun juga pada sejumlah output konkret dan dampak digital yang terukur. Kenaikan skor pre–post test mengindikasikan peningkatan kapasitas peserta secara signifikan. Penambahan jumlah dan ragam konten mencerminkan keberdayaan pengurus dalam mengisi website secara aktif. Data traffic web yang konsisten naik serta permintaan informasi produk yang masuk melalui website menunjukkan bahwa optimalisasi digital telah memberikan kontribusi terhadap promosi serta potensi transaksi ekonomi BUMDes. Dengan demikian, intervensi yang dilakukan dapat dikategorikan efektif serta memiliki dampak nyata dan terukur dalam penguatan pemasaran berbasis digital pada BUMDes Tunas Mandiri. Program pendampingan dan pelatihan pengelolaan website terbukti meningkatkan kompetensi (Arifin *et al.*, 2019; Ramadhani, 2020; Damayanti & Putra, 2017; Wulandari & Effendi, 2023). Berikut dokumentasi hasil capaian kegiatan pengabdian masyarakat, dijelaskan dalam gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 3. Hasil capaian kegiatan pengabdian masyarakat

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Pengabdian Masyarakat Universitas Amikom Yogyakarta yang telah memberikan dukungan atas kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianti, D., & Juwita, F. (2022). Efektivitas pelatihan website bagi BUMDes. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 143–152.
- Arifin, S., et al. (2019). Optimalisasi website pada BUMDes. *Jurnal Teknologi Desa*, 5(1), 45–53.
- Candra, Y. (2021). BUMDes sebagai respon kebutuhan ekonomi sektor pariwisata. *Jurnal Analisis Desa*, 9(2), 110–121.
- Damayanti, S. E., & Putra, M. H. (2017). Digital marketing untuk UMKM dan BUMDes. *Jurnal Bisnis Digital*, 3(2), 76–85.
- Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gunungkidul. (2023). *Laporan tahunan perkembangan BUMDes Tunas Mandiri Nglanggeran tahun 2022*. Gunungkidul: Dinas PMD.
- Fadilah, L. A., & Yusuf, A. (2018). Dampak digitalisasi pada usaha desa. *Jurnal Sains Sosial*, 12(1), 98–107.
- Hidayat, R., & Hamzah, A. (2018). Pengembangan BUMDes sebagai model ekonomi lokal. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 15(1), 22–31.
- Hakim, L., & Setiawan, B. (2021). Integrasi kelembagaan ekonomi desa. *Jurnal EkoSos Regional*, 6(2), 115–123.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2023). *Peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat desa di era digital*. Diakses dari <https://www.kemendesa.go.id>
- Kompas. (2023, 22 Oktober). Peningkatan omzet BUMDes melalui digitalisasi. *Kompas*. Diakses dari <https://www.kompas.com/ekonomi/bumdes-digital>
- Kurniawan, A. (2020). Pariwisata berbasis masyarakat dan kinerja ekonomi di Nglanggeran. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 13(2), 47–55.
- Lestari, S., & Nugroho, D. (2023). Pengembangan potensi desa berbasis sektor unggulan. *Jurnal Kewilayahan*, 25(1), 72–81.
- Mulyono, S. (2016). Komparasi tata kelola BUMDes dengan BUMN dan BUMD. *JEKP*, 8(1), 14–25.
- Murtina, D. (2019). Kemandirian masyarakat dalam pengelolaan wisata. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 17(2), 89–101.
- Nurbayana, D., & Suherman. (2017). BUMDes sebagai katalisator kesejahteraan desa. *Jurnal Pemberdayaan*, 11(2), 103–112.

- Peraturan Desa Nglanggeran Nomor 006 Tahun 2017 tentang Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tunas Mandiri Desa Nglanggeran.
- Peraturan Desa Nglanggeran Nomor 20/KPTS/2016 tentang Pengurus Badan Usaha Milik Desa Tunas Mandiri.
- Prastowo, Y., & Endarto, R. (2021). Tata kelola partisipatif dalam BUMDes. *Jurnal Akuntabilitas Desa*, 12(1), 22–30.
- Ramadhani, S. (2020). Pengembangan kompetensi TI BUMDes. *Jurnal Edukasi Desa*, 6(2), 99–107.
- Rustam, M. (2016). Website sebagai media promosi produk desa. *Jurnal Informatika*, 12(2), 88–96.
- Sari, F., & Winata, R. (2018). Model Kelompok Sadar Wisata dalam pengelolaan desa wisata. *Jurnal Pemberdayaan Desa*, 5(2), 77–85.
- Sugiyanto, H. (2022). Strategi pemberdayaan ekonomi di Gunungkidul melalui BUMDes. *Jurnal Sosiologi Desa*, 7(1), 41–52.
- Suhandi, A. (2017). Peran regulasi dalam BUMDes. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 9(3), 60–70.
- Syahputra, E. (2022). Evaluasi pemanfaatan website BUMDes. *Jurnal Sistem Informasi Desa*, 8(1), 55–65.
- Tribun Jogja. (2024). BUMDes Nglanggeran kembangkan pariwisata bersama PokDarWis. *Tribun Jogja*. Diakses dari <https://jogja.tribunnews.com/bumdes-nglanggeran>
- Undang-Undang Desa. 2014. Pasal 87 ayat (1–3) tentang Badan Usaha Milik Desa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. 2004. *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125*.
- Wicaksono, T., et al. (2016). Analisis demografi dalam penguatan BUMDes. *Jurnal Sensus Desa*, 3(2), 51–62.
- Wulandari, T., & Effendi, N. (2023). Transformasi digital bagi UMKM dan BUMDes. *Jurnal Teknologi Informasi*, 10(1), 11–21.
- Yuliani, E. (2019). Efektivitas BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi pedesaan. *JESP*, 14(2), 55–64.